

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBERINAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KUPANG

Anri Teju Tunu^a, Omiano Sabu^b, Jeff W Messah^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, anriteju07@gmail.com

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, omiano90@gmail.com,

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

metode resitasi, pemberian tugas, minat belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang. Minat belajar menjadi aspek penting yang mendorong keaktifan dan tanggung jawab siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa lebih dilibatkan dan memiliki tanggung jawab langsung. Siswa yang belajar dengan metode resitasi menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, membuktikan peningkatan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa belajar mandiri. Disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa di tingkat SMP.

Abstract

This study aims to describe the effect of implementing the assignment method (recitation) on the learning interest of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kupang. Learning interest is an important aspect that encourages student activity and responsibility. Employing a qualitative approach, data were collected through observation, interviews with teachers and students, and activity documentation. The findings indicate that the recitation method can increase students' learning interest as they feel more involved and have direct responsibility for their learning outcomes. Students learning with the recitation method showed higher interest compared to those using conventional methods, proving an increase in attention, interest, and engagement. Furthermore, this method also encourages independent learning. It is concluded that the recitation method is an effective learning strategy for fostering student learning interest at the junior high school level.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan esensial dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang krusial bagi kehidupan. Keberhasilan sistem pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya kurikulum yang relevan, tenaga pendidik yang kompeten, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Di antara faktor-faktor tersebut, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat memicu minat dan motivasi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa merupakan aspek vital yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan, keinginan, dan motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti serta memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki kemandirian dalam mencari sumber belajar tambahan, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali ditandai dengan sikap pasif, minimnya partisipasi dalam kegiatan kelas, dan kesulitan dalam menguasai materi. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar menjadi tantangan sekaligus prioritas bagi pendidik.

Untuk mengoptimalkan minat belajar siswa, guru perlu berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu metode yang relevan dan dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas atau resitasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di luar jam pelajaran. Tujuan utama dari pemberian tugas ini adalah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan di kelas, sekaligus melatih kemandirian serta tanggung jawab mereka dalam belajar. Dengan demikian, metode resitasi berpotensi menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa karena mereka akan lebih terlibat aktif dalam proses pembentukan pengetahuannya sendiri. Metode ini juga memiliki beberapa manfaat, seperti melatih tanggung jawab, mendorong siswa aktif mencari informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Namun, dalam praktiknya, implementasi metode pemberian tugas seringkali menghadapi kendala. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas karena menganggapnya sebagai beban semata, tanpa memahami nilai manfaat di baliknya. Selain itu, kurangnya variasi dalam jenis dan bentuk tugas juga dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang tugas yang tidak hanya menarik dan menantang, tetapi juga relevan dengan kemampuan dan minat siswa agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

Di SMP Negeri 2 Kupang, permasalahan terkait minat belajar siswa kelas VII masih sering ditemukan. Banyak siswa menunjukkan sikap pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan cenderung enggan menyelesaikan tugas. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar ini diduga kuat adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan. Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan. Berangkat dari permasalahan tersebut, penerapan metode pemberian tugas (resitasi) diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kupang. Dengan penyediaan tugas yang bervariasi, menarik, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar mandiri, serta guru dapat lebih efektif dalam mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Meskipun metode pemberian tugas menawarkan berbagai manfaat, efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa perlu dikaji lebih lanjut. Faktor-faktor seperti jenis tugas, tingkat

kesulitan, serta dukungan dari guru dan lingkungan belajar merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk menganalisis sejauh mana pengaruh metode pemberian tugas terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kupang. Penelitian serupa sebelumnya, seperti studi oleh [Nama Peneliti, Tahun] yang menemukan bahwa [ringkasan singkat temuan relevan], memberikan dasar pemikiran bahwa metode aktif cenderung meningkatkan keterlibatan siswa. Demikian pula, [Nama Peneliti, Tahun] menyoroti pentingnya desain tugas yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan dampaknya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Kupang, tetapi juga menyajikan rekomendasi strategis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memicu minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mengetahui penggunaan dari metode pemberian tugas dalam pengajaran IPS bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang. 2). Mengetahui minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan pendekatan sistematis untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kupang. Menurut Suparno (2008), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester VIII, bulan Februari tahun ajaran 2025, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang.

Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan setiap siklus berlangsung selama satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus berikutnya merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Siklus I: Tahap Perencanaan: Peneliti dan guru menganalisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang relevan dengan pembelajaran IPS menggunakan metode pemberian tugas. Mereka menyusun Modul Ajar berdasarkan silabus dan merancang strategi penerapan metode resitasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tahap Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode resitasi yang telah direncanakan. Tahap Observasi: Observasi dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, mencatat kekurangan dan kelebihan, serta menilai kemampuan interaksi dan komunikasi siswa. Tahap Refleksi: Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan keefektifan peserta didik pada siklus I. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II.

Siklus II: Tahap Perencanaan: Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perencanaan untuk siklus II disusun untuk memperbaiki tindakan sebelumnya. Persiapan meliputi penyusunan Modul Ajar untuk materi lanjutan dan perancangan ulang strategi pembelajaran berdasarkan metode resitasi. Tahap Pelaksanaan: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode Group Resume, serupa dengan penerapan pada siklus I, untuk melanjutkan upaya peningkatan minat belajar. Tahap Observasi: Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap efektivitas dan minat belajar siswa, serta interaksi komunikasi siswa yang didukung motivasi awal. Tahap Refleksi: Pelaksanaan refleksi didasarkan pada hasil yang diperoleh dari siklus II. Hasil observasi dan kesimpulan menjadi

panduan refleksi untuk merumuskan hasil penelitian yang optimal. Siklus II ini difokuskan pada perbaikan dan penyempurnaan dari siklus I.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif (Wiriaadmadja, 2008:8) yang dilakukan melalui empat cara: a. Pengumpulan Data: Tahap awal dalam menganalisis data, meliputi hasil wawancara, observasi, dan analisis tes siswa. b. Reduksi Data: Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan, dengan memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah. c. Penyajian Data: Dilakukan setelah reduksi data, disajikan dalam bentuk uraian singkat yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. d. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan sumber data yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan sementara dan mencari data pendukung atau penolakan kesimpulan tersebut, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang bersifat final dan optimal.

Indikator Capaian Penelitian

Tolak ukur keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: a. Guru dapat menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka sesuai dengan penerapan metode pemberian tugas (resitasi). b. Guru dapat menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) pada saat penyajian materi di kelas. c. Seluruh siswa pada kelas tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 72% dari data awal, atau melebihi batas ketuntasan minimal yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 32 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang dengan tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) terhadap minat belajar siswa. Setelah tiga kali pertemuan dengan penerapan metode resitasi, terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui data dari angket minat belajar, observasi selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran IPS.

Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Sebelum penerapan metode pemberian tugas (resitasi), hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang menunjukkan capaian yang masih tergolong rendah. Berdasarkan tes awal (pretest), hanya 5 siswa (15,62%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebanyak 27 siswa lainnya (84,37%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas sebelum penerapan metode adalah 14,37, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Selain itu, observasi selama proses pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa siswa tampak kurang aktif dan cenderung pasif dalam menerima materi. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan sungguh-sungguh dan terlihat kurang memiliki dorongan untuk memahami pelajaran secara mendalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat belajar yang rendah turut memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I

Setelah dilaksanakan siklus I dengan penerapan metode pemberian tugas (resitasi), hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kupang menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan metode. Dari 32 siswa, sebanyak 16 siswa (50%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 14,37 (kondisi awal) menjadi 73,12.

Meskipun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan, peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode resitasi. Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat dari sikap dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta lebih aktif saat tugas dibahas di kelas. Beberapa siswa juga terlihat lebih percaya diri saat diminta mempresentasikan hasil tugasnya. Namun, masih terdapat

sebagian siswa yang belum maksimal dalam memahami materi, sehingga perbaikan dan peningkatan akan dilakukan pada siklus II untuk mengoptimalkan hasil belajar seluruh siswa.

Berikut adalah Data Hasil Nilai Siklus I Kelas VII dalam Pembelajaran IPS:

Tabel 1 Data Hasil Nilai Siklus I Kelas VII dalam Pembelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	Agustina Aby	75
2	Anjela Meko	85
3	Antonio Bria	84
4	Arisano Tualaka	75
5	Crista Lamauran	60
6	Doarang Tiboyong	62
7	Dominique Nathan	60
8	Enjel Saunoah	70
9	Erland Benu	65
10	Febriano Olin	85
11	Felystia Nautani	75
12	George Gele	65
13	Ghizella Bere	65
14	Giseline Watty	85
15	Hironimus Sede	62
16	Bhadrika Kayana	86
17	Imbro Sabath	75
18	Jenifer Kaleleo	62
19	Junior Siki	82
20	Jeson Raga	70
21	Josseliano Jacob	75
22	Josua Paranduk	80
23	Josua Djelalu	82
24	Kezia Dethan	71
25	Lovenly Dando	74
26	Maria Klau	80
27	Natasya Koroh	70
28	Paskalis Belo	78
29	Stiven Gale	65
30	Wareh Riberu	70
31	Yaquena Panie	85
32	Yuanita Jeman	62
Jumlah		2.340
Rata-Rata		73,12
Ketuntasan Kelas		50%

Sumber data : hasil Olahan Peneliti

Dari nilai rata-rata di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas (Resitasi) pada siklus I belum berhasil mencapai target sepenuhnya, sehingga dilanjutkan pada siklus ke II.

Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II

Pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Sebanyak 32 siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 85,68, mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan rata-rata nilai pada siklus I, yaitu 73,12. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahap pembelajaran, seperti pemberian umpan balik yang lebih jelas, penyesuaian

tugas, serta peningkatan interaksi dalam diskusi, telah memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Selain peningkatan nilai, sikap dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami kemajuan. Siswa terlihat lebih percaya diri, aktif dalam berdiskusi, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat tugas dibahas di kelas, serta mampu mengemukakan pendapat dan bertanya secara kritis. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dan tujuan penelitian pada siklus ini telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Data Hasil Nilai *Post Test* Siklus II Kelas VII sesudah perlakuan dengan menggunakan metode pemberian tugas (Resitasi) dalam pembelajaran IPS

NO	Nama	Nilai Postest
1	Agustina Aby	89
2	Anjela Meko	98
3	Antonio Bria	85
4	Arisano Tualaka	80
5	Crista Lamauran	75
6	Doarang Tiboyong	75
7	Dominique Nathan	75
8	Enjel Saunoah	85
9	Erland Benu	87
10	Febriano Olin	98
11	Felystia Nautani	80
12	George Gele	75
13	Ghizella Bere	75
14	Giseline Watty	90
15	Hironimus Sede	78
16	Bhadrika Kayana	90
17	Imbro Sabath	81
18	Jenifer Kaleleo	77
19	Junior Siki	87
20	Jeson Raga	85
21	Josseliano Jacob	80
22	Josua Paranduk	86
23	Josua Djelalu	85
24	Kezia Dethan	80
25	Lovenly Dando	80
26	Maria Klau	84
27	Natasya Koroh	81
28	Paskalis Belo	81
29	Stiven Gale	75
30	Wareh Riberu	76
31	Yaquena Panie	89
32	Yuanita Jeman	90
Jumlah		2.742
Rata-Rata		85,68
Ketuntasan Kelas		100%

Sumber data : hasil Olahan Peneliti

Dari nilai rata-rata di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) pada siklus II sudah berhasil. Dengan melihat ketercapaian hasil

belajar siswa pada siklus II, maka penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Daftar Perbandingan Nilai Kondisi Awal, Siklus I dan II

Tabel 3. Daftar perbandingan nilai siswa dari kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II, yang menunjukkan tren peningkatan hasil belajar

NO	NAMA SISWA	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Agustina Aby	60	75	89
2	Anjela Meko	79	85	98
3	Antonio Bria	70	84	85
4	Arisano Tualaka	42	75	80
5	Crista Lamauran	40	60	75
6	Doarang Tiboyong	42	62	75
7	Dominique Nathan	30	60	75
8	Enjel Saunoah	36	70	85
9	Erland Benu	30	65	87
10	Febriano Olin	73	85	98
11	Felystia Nautani	30	75	80
12	George Gele	30	65	75
13	Ghizella Bere	30	65	75
14	Giseline Watty	77	85	90
15	Hironimus Sede	35	62	78
16	Bhadrika Kayana	78	86	90
17	Imbro Sabath	30	75	81
18	Jenifer Kaleleo	30	62	77
19	Junior Siki	60	82	87
20	Jeson Raga	61	70	85
21	Josseliano Jacob	34	75	80
22	Josua Paranduk	60	80	86
23	Josua Djelalu	80	82	85
24	Kezia Dethan	65	71	80
25	Lovenly Dando	60	74	80
26	Maria Klau	77	80	84
27	Natasya Koroh	40	70	81
28	Paskalis Belo	71	78	81
29	Stiven Gale	30	65	75
30	Wareh Riberu	30	70	76
31	Yaquena Panie	70	85	89
32	Yuanita Jeman	50	62	90
Jumlah		4.600	2.340	2.742
Rata-Rata		14,37	73,12	85,68
Ketuntasan Kelas		15,62%	50%	100%

Sumber data : hasil Olahan Peneliti

Setelah membuat daftar perbandingan nilai antara kondisi awal, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi), terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Kupang. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik. Namun, setelah diterapkannya metode resitasi pada siklus I, nilai siswa mulai menunjukkan peningkatan meskipun belum terlalu merata. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas mendorong siswa untuk lebih aktif belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.

Memasuki siklus II, metode resitasi disempurnakan dengan pemberian bimbingan tambahan dan umpan balik yang lebih intensif terhadap tugas yang dikumpulkan. Hasilnya, sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang lebih stabil dan signifikan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pemberian tugas mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kupang.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII SMP N 2 Kupang ini secara eksplisit bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya topik Perkembangan Agama Islam di Indonesia, melalui penerapan metode pembelajaran resitasi (pemberian tugas). Pendekatan dua siklus ini memungkinkan peneliti untuk mengobservasi efektivitas metode dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi pada Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, penerapan metode resitasi difokuskan pada pemberian tugas individu yang mengharuskan siswa merangkum materi. Ini sejalan dengan konsep resitasi sebagai upaya melatih kemandirian belajar. Namun, hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan, ditandai dengan banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas dengan baik dan kesulitan memahami materi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemberian tugas mandiri tanpa bimbingan yang memadai dapat menjadi tantangan bagi siswa yang belum terbiasa dengan belajar mandiri, sebagaimana disoroti dalam kendala penelitian ini. Kurangnya bimbingan dan rendahnya kemampuan belajar mandiri siswa pada siklus awal ini merupakan faktor krusial yang menghambat efektivitas metode, menegaskan bahwa transisi menuju pembelajaran mandiri memerlukan dukungan yang lebih intensif dari guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang masih cenderung satu arah pada siklus ini tidak sepenuhnya sesuai dengan esensi metode resitasi yang seharusnya mendorong partisipasi aktif siswa.

Melihat hasil siklus I yang belum optimal, pada siklus II dilakukan perbaikan signifikan terhadap strategi penerapan metode resitasi. Guru tidak hanya memberikan penjelasan yang lebih lengkap sebelum tugas diberikan, tetapi juga membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi dan saling membantu. Variasi tugas juga diperkaya, seperti membuat peta konsep, menelusuri kisah tokoh, dan presentasi kelompok. Perubahan strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Pembelajaran kelompok dan variasi tugas ini mengatasi kendala kurangnya bimbingan langsung dan rendahnya kemampuan belajar mandiri yang teridentifikasi pada siklus I. Adanya diskusi kelompok memfasilitasi *peer learning* dan membantu siswa yang kesulitan, sementara variasi tugas meningkatkan minat dan motivasi. Ini sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menyatakan bahwa interaksi antar siswa dapat memperkuat pemahaman. Peningkatan kepercayaan diri siswa saat presentasi dan keaktifan dalam diskusi juga mencerminkan peningkatan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis yang menjadi manfaat inheren dari metode resitasi yang diterapkan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dari kedua siklus menunjukkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) sangat efektif dalam pembelajaran materi Perkembangan Agama Islam di Indonesia, khususnya dengan penyesuaian strategi yang tepat pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya terlihat dari segi nilai, tetapi juga dari aspek keaktifan, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menegaskan bahwa resitasi, jika diimplementasikan dengan strategi yang adaptif dan suportif, dapat menjadi alternatif pembelajaran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Hasil Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Hasil penerapan metode resitasi menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, rata-rata nilai siswa hanya 14,37 dengan KKM 75, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Setelah siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 73,12, dengan 50% siswa mencapai KKM. Meskipun belum menyeluruh, peningkatan ini menandakan adanya dampak positif awal dari metode resitasi yang mulai menumbuhkan partisipasi dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Angka ini secara jelas menunjukkan bahwa siswa mulai merespons terhadap metode baru, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin optimal dengan nilai rata-rata meningkat drastis menjadi 85,68, dan seluruh 32 siswa (100%) berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (72%). Capaian 100% ketuntasan kelas membuktikan bahwa perbaikan strategi pada siklus II, yang meliputi penjelasan lebih rinci, diskusi kelompok, dan presentasi, efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi. Siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat serta menjelaskan kembali materi dengan kata-kata mereka sendiri. Ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode pemberian tugas secara bertahap dan terstruktur, dengan penyesuaian yang tepat, sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konseptual dan historis. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya umpan balik konstruktif dan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman mendalam.

Kendala yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa

Dalam implementasi metode resitasi, beberapa kendala krusial ditemukan. Rendahnya kemampuan siswa dalam belajar mandiri merupakan kendala utama, di mana banyak siswa belum terbiasa mencari informasi atau memahami materi tanpa bimbingan langsung, khususnya pada siklus I. Hal ini mengakibatkan tugas dikerjakan hanya sebagai kewajiban, tanpa pemahaman mendalam. Kurangnya keterampilan literasi dan kebiasaan membaca juga memperlambat pemahaman materi historis. Kendala ini menunjukkan bahwa menerapkan metode yang menuntut kemandirian pada siswa yang belum terbiasa memerlukan kesiapan dan bimbingan awal yang kuat, sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran fasilitator guru dalam scaffolding.

Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah menjadi faktor penghambat signifikan. Akses yang tidak memadai terhadap sumber belajar serta minimnya bimbingan dari orang tua (karena kesibukan atau kurangnya pemahaman) menghambat siswa mendalami pelajaran di luar sekolah. Kendala ini menyoroti bahwa efektivitas metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada implementasi di sekolah, tetapi juga sinergi dengan lingkungan rumah. Waktu guru yang terbatas untuk bimbingan individual juga menjadi tantangan, menunjukkan bahwa rasio guru-siswa yang besar dapat menghambat optimalisasi metode yang bersifat personal.

Solusi dari Kendala yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi yang diterapkan berfokus pada peningkatan pembiasaan belajar mandiri melalui bimbingan yang lebih terstruktur. Guru memberikan panduan tertulis, contoh tugas, dan menyampaikan materi secara ringkas dan interaktif sebelum tugas diberikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman awal yang cukup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas mandiri. Ini selaras dengan prinsip *scaffolding* dalam pendidikan, di mana guru memberikan dukungan yang bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kemandirian siswa.

Solusi lain yang efektif adalah melibatkan orang tua melalui komunikasi yang intensif (misalnya, grup WhatsApp) untuk meningkatkan pengawasan dan motivasi anak di rumah. Pihak sekolah juga memfasilitasi akses siswa terhadap sumber belajar tambahan seperti buku fotokopi, lembar kerja, dan video pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kelompok diimplementasikan sebagai alternatif untuk mendorong siswa saling membantu dan berdiskusi. Intervensi ini secara langsung mengatasi kendala

kurangnya dukungan di rumah dan keterbatasan bimbingan individual guru. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, hambatan belajar dapat diatasi secara bertahap, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa yang nyata dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII SMP N 2 Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Agama Islam di Indonesia. Sebelum metode ini diterapkan (kondisi awal), hasil belajar siswa masih sangat rendah, ditunjukkan oleh nilai rata-rata 14,37 dan hanya 5 dari 32 siswa (15,62%) yang mencapai ketuntasan. Setelah implementasi metode resitasi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata naik menjadi 73,12 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 16 orang (50%). Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari angka, tetapi juga dari meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kesuksesan metode ini semakin terbukti pada siklus II, di mana perbaikan strategi seperti pembelajaran kelompok, penyediaan sumber belajar tambahan, dan umpan balik yang lebih intensif, menghasilkan peningkatan nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi yaitu 85,68, serta mencapai ketuntasan 100% (32 dari 32 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas, jika dirancang dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang serta pengawasan yang baik, mampu secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mendorong kemandirian belajar, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 2 Kupang:

Pertama, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi dan aktif, seperti metode pemberian tugas (resitasi), agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar siswa, asalkan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang konsisten.

Kedua, guru sangat disarankan untuk memberikan bimbingan yang memadai, baik sebelum maupun sesudah pemberian tugas. Hal ini penting agar siswa tidak hanya mengerjakan tugas sebagai kewajiban semata, melainkan benar-benar memahami substansi materi yang sedang dipelajari. Pemberian umpan balik yang konstruktif, penilaian yang adil, serta motivasi yang berkelanjutan juga krusial untuk terus membangkitkan semangat siswa agar belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Terakhir, kerja sama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. Orang tua diharapkan dapat aktif berperan dalam mengawasi dan memotivasi anak untuk menyelesaikan tugas di rumah. Dengan terjalinnya sinergi ini, lingkungan belajar yang positif akan tercipta baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- FAHRI, A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Ketapang* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Hadi, H. (2024). *Model pembelajaran controversial issues bermodifikasi problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa* (doctoral dissertation, universitas lampung).

- Ili, N. (2024). *Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan metode resitasi pada siswa kelas vii smpn maubeli* (doctoral dissertation, universitas timor).
- Mutoharoh, S. L. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di SMP NEGERI 1 Bumiharjo* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ningsih, N. L. P. R., Darsana, I. W., & Abadi, I. G. S. (2018). Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 202-209.
- Sudarsono, S. (2024). *PEMBELAJARAN IPS. Penerbit Tahta Media*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Almadi, A., Siregar, K. S., & Sabri, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi Melalui Metode Resitasi Di Kelas Iv Sd Negeri 358 Natal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 102-110.
- Fajarwati, N. E., Rahmawati, A., Saputri, A. E., & Zulfiati, H. M. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2718-2728.
- Meyren, S. D., Tryanasari, D., & Jatmikawati, M. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas vc sdn 01 taman melalui model team games tournament. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4180-4189.
- Nurmalasari, I., Maftuh, A., & Chandra, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas 1 SDN Kalapasari). *Journal Of Dehasen Educational Review*, 5(1), 9-16.
- Yusantika, F. D. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(1), 8-13.
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Metode-Metode Dalam Pembelajaran (Pengertian, Tujuan, Prinsip-Prinsip, Penentuan Metode, dan Efektivitas Penggunaan Ragam Metode Pembelajaran). *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129-142.